

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perempuan dan aktivitasnya tidak luput dari konstruksi sosial masyarakat. Dalam konstruksi masyarakat, telah lama tercipta dilema paradigma antara wanita karier dan ibu rumah tangga dalam kehidupan perempuan. Seolah dua hal tersebut pantang bersaling-silang atau diemban bersamaan. Perbedaan pemahaman atas identitas perempuan dan pertimbangan teologis menjadi dasar keberagaman tersebut. Tidak hanya berhenti di tataran pemahaman, keberagaman tersebut juga berimbas pada justifikasi serampangan terhadap ideal-tidak ideal, berdosa-tidak berdosa hingga halal-haramnya aktivitas yang dilakukan seorang perempuan.

Dinamika interaksi masyarakat dunia melahirkan perubahan budaya. Perubahan tersebut tidak hanya menyentuh masalah-masalah teknis dan instrumental, tetapi juga telah merombak isu-isu substansial dalam tata kehidupan umat manusia. Indonesia, seperti halnya beberapa negara lain, ditandai dengan meningkatnya jumlah perempuan yang memasuki lapangan pekerjaan.¹ Mereka tidak hanya memasuki wilayah pekerjaan yang secara tradisional ideologis disemarakan dengan pekerjaan perempuan yang bernuansa reproduktif seperti memasak, merawat, melayani, dan "berhias", tetapi mereka justru merambah wilayah-wilayah pekerjaan profesional yang secara sosial dan ideologis diidentikkan dengan bidang garapan laki-laki. Umpamanya, sebagai akibat keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan. Bahkan nyaris setiap jenis pertandingan olah raga juga diperlombakan dan diikuti oleh olahragawan perempuan, tidak

¹ Dadang S Anshori, E Kosasih, Farida Sarimaya, eds., *Membicarakan Feminisme; Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Wanita* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), hal.7.

terkecuali olah raga keras seperti tinju, sepak bola, karate, dan lain sebagainya.

Adanya kemajuan zaman yang terus berkembang menyebabkan persaingan yang ketat mendorong semua kalangan untuk hidup lebih maju di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk adanya perubahan ritme kehidupan pada wanita, ketika dizaman modern ini sudah banyak wanita yang bisa mandiri otomatis kaum wanita pun sudah bisa dan layak berkarir.

Pernyataan yang selama ini kita dengar tentang kaum wanita yang sampai saat ini masih banyak terlontar dari mulut ke mulut, bahwa sejauh manapun wanita sekolah dan berkarir ujung-ujungnya bakal balik lagi menjadi ibu rumah tangga. Di era modern sudah mulai banyak diperbincangkan bahkan sampai di kupas oleh para pakar ahlinya.

Ajaran agama berkontribusi cukup besar bagi kontruksi sosial yang terbentuk dimasyarakat hingga saat ini. Baik kalangan esensialis maupun konstruksionis mencari bahkan membutuhkan afirmasi agama sebagai dukungan bagi pemikiran-pemikirannya. Meski begitu, banyak muatan agama yang justru dijadikan alat menyerang masing-masing kalangan, dan yang sering terjadi adalah ayat Al-Qur'an, Hadis dan pendapat ulama yang dipahami secara tekstual dan digunakan untuk menyerang suatu subjek, salah satunya adalah wanita karir.

Sebagaimana sabda Rosulullah SAW yang mengungkapkan tentang betapa berharganya dan alangkah baiknya kalau kita memperoleh rezeki dari hasil usaha kita sendiri. Dalam sebuah hadisnya memuji orang yang memakan rizki dari hasil usahanya sendiri, sebagaimana diriwayatkan oleh al-Bukhâri:

صحيح البخاري ١٩٣٠: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَيْسَى

بْنُ يُونُسَ عَنْ ثَوْرٍ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ عَنْ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ

عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَكَلَ أَحَدٌ
طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ
عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

Shahih Bukhari 1930: Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa telah mengabarkan kepada kami 'Isa bin Yunus dari Tsaur dari Khalid bin Ma'dam dari Al Miqdam radliyallahu 'anhu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidak ada seorang yang memakan satu makanan pun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri."²

Pernyataan hadis tersebut menunjukkan adanya anjuran kalau setiap muslim alangkah baiknya mencari rejeki dengan jalan usaha dirinya sendiri dan tidak menggantungkan sesuatu kepada sesama manusia, bahkan yang paling baik tempat bergantung itu hanyalah Allah SWT saja. Ajaran agama tidak membatasi seseorang untuk mencari nafkah dalam bekerja asalkan dengan jalan halal dan tidak terlalu berlebihan baik laki-laki maupun wanita yang mencari nafkah untuk kehidupannya..

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti "Wanita Karir dalam Islam Prespektif Hadis"

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam memahami tulisan ini, penulis mencoba merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Wanita Karir dalam Islam Prespektif Hadis?

² Hadist soft, Bab Usaha dan kerja seseorang dengan tangannya, Shohih Bukhori: ke 1930. hal 1240

2. Bagaimana ketentuan Wanita Karir dalam Islam Prespektif Hadis?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan muara dari satu penelitian, karena ia adalah target yang harus dicapai oleh peneliti. Dalam hal ini penelitian serupa tentang wanita yang ingin bekerja keras. Karenanya, tujuan pokok penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Wanita Karir dalam Islam Prespektif Hadis.
2. Untuk Mengetahui ketentuan Wanita Karir dalam Islam Prespektif Hadis.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khasanah kepustakaan ilmu ushuludin umumnya, terutama ranah ilmu hadis yang ada pada profsek nyata dikalangan masyarakat dan dapat dijadikan dasar serta salah satu studi banding bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian selanjutnya terhadap Jurusan Ilmu Hadis.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, khususnya mengenai Wanita Karir dalam Islam Prespektif Hadis.
 - b. Bagi pembaca dan mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang gambaran nyata yang terjadi dilapangan melainkan tidak hanya secara teori saja tapi dengan melihat bukti realitanya banyak

perempuan yang berkarir sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

Agar penulis mendapatkan hasil penelitian yang baik, maka penulis berusaha mencari teori-teori hasil penelitian karya ilmiah dan penemuan berupa buku-buku.

Berikut ini beberapa buku yang berkaitan dengan wanita karir:

1. Dr. Dra. Alifiulahtin Utaminingsih, M. Si, dalam buku yang berjudul "*Gender Dan Wanita Karir*". Dalam buku ini menjelaskan ada tiga pokok bahasan utama yaitu teori gender dan feminisme, hubungan pekerjaan dan keluarga, dan implementasi relasi gender.
2. Dr. Syarief Muhammad Abdul Adhim, dalam yang berjudul "*Wanita Dalam Pandangan Islam Dan Wanita dalam Tinjauan Aqidah Yahudi Dan Masehi Antara Mitos Dan Kebenaran*" dalam buku ini menjelaskan tentang wanita dalam tinjauan aqidah yahudi dan masehi antara mitos dan kebenaran.
3. Abdullah bin Jarullah, buku yang berjudul "*Hak Dan Kewajiban Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunah*" buku ini menjelaskan tentang wanita mempunyai hak yang dia bisa dapatkan dan kewajibannya.

Selain itu, penulis mencatat ada beberapa jurnal penelitian tentang wanita karir:

1. Inin Fadzilah, Rustiyarso, Okianna. Dalam Jurnal Yang Berjudul "*Peran Wanita Karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak Di Kota Pontianak*" dalam tulisan ini bertujuan meneliti untuk menganalisis bagaimana peran wanita karir dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak di kota Pontianak.

2. Nurmila, Ratnawaty. Dalam Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian, Vol. 3 (2017) yang berjudul “*Analisis Perhatian Wanita Karir Terhadap Keberhasilan Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Dusun Sawagi Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa*” dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perhatian wanita karir terhadap keberhasilan pendidikan anak – anaknya, strategi wanita karir dalam membagi waktu untuk memberikan perhatian kepada pendidikan anaknya, faktor yang mendukung dan menghambat bagi wanita karir untuk memberikan perhatian pendidikan anak.
3. Nova Yanti Maleha. An Nisa’a: Jurnal Kajian Gender dan Anak Volume 13, Nomor 01, Juni 2018 yang berjudul “*Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Wanita Karir*” dalam tulisan ini menguraikan dalam pandangan islam perempuan memiliki kedudukan yang sama dibandingkan dengan laki-laki. Dari sudut penciptaan, kemuliaan, dan hak mendapatkan balasan atas amal usahanya perempuan memiliki kesetaraan dengan laki-laki. Sedangkan dalam hal peran perempuan memiliki perbedaan dengan laki-laki. Peran perempuan yang wajib adalah sebagai anggota keluarga yaitu sebagai istri dari suami dan ibu bagi bagi anak – anaknya. Sedangkan peran perempuan sebagai anggota masyarakat dalam urusan muamalah mendapatkan profesi (pekerjaan) dihukumi dengan *rukhsah darurat*. Meskipun dibolehkan namun harus selalu mementingkan segi kemaslahatan bagi rumah tangga maupun bagi masyarakat. Apabila lebih banyak kemudaratannya bagi keluarga maka profesi di luar rumah harus ditinggalkan mengingat sesuatu yang darurat tidak boleh meninggalkan hal yang wajib.

4. Wakirin. Dalam Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar, Vol. 4 No. 1, 2017 yang berjudul "*Wanita Karir Dalam Perspektif Islam*" dalam tulisan ini membahas berkarir bagi seorang muslimah boleh – boleh saja asalkan tidak keluar dari koridor Syariat Islam seperti tersurat dan tersirat dalam kisah nabi Musa AS dan kedua putri nabi Syuaib AS. Dalam memenuhi tata cara pergaulan yang islami, yaitu menghindari hal - hal yang bersifat jahiliyyah seperti bercampur baur dengan laki – laki asing (ikhtilath), pamer aurat (tabarruj), melembutkan suarapat izin ora dengan maksud memikat hati laki-laki, dan berdua-duaan (khalwat) dengan non-muhrim yang bisa menimbulkan fitnah. Kemudia harus mendapat izin dari orang tua bagi yang belum menikah, untuk yang sudah menikah harus mendapat izin dari suaminya dan harus bisa menjaga penglihatannya serta dengan alasan yang sesuai dengan syariat islam.
5. Ahdar Djamaluddin. Dalam Jurnal Al-Maiyyah, Volume 11 No. 1 Januari-Juni 2018 yang berjudul "*Wanita Karir Dan Pembinaan Generasi Muda*" dalam tulisan ini membahas wanita karir di watansoppeng sangat berperan aktif dalam pembinaan generasi muda melalui pendidikan formal dengan memilih sekolah yang tepat terhadap anak - anak mereka, kedua; komunikasi yang intens dengan guru untuk dapat mengetahui prestasi akademik dan non akademik anak yang dimediasi oleh komite sekolah, ketiga adalah aktif berpartisipasi pada kegiatan eskul anak dalam mengembangkan tingkat kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual anak. Wanita karir di watansoppeng juga sangat berperan aktif dalam pembinaan generasi muda melalui pendidikan informal dengan berbagi peran dengan

keluarga (suami), menjadikan diri sebagai modelling terhadap nilai – nilai perilaku anak dan bersifat tegas dengan menanamkan kedisiplinan terhadap anak.

Selain itu, ada beberapa skripsi yang membahas tentang wanita karir, yaitu:

1. Erva Kurniawati, *Analisis Feminisme Islam Terhadap Pemikiran Fatima Mernissi* (Jurusan Perbandingan Agama, IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2000 M/1421 H)
2. Iin Inoh, *Pemikiran Fatima Mernissi Tentang Perempuan* (Jurusan Aqidah Filsafat, IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2002 M/1423 H)
3. Agus Hendro Wasito, *Kedudukan Perempuan Dalam Pandangan Siswi SMK Negeri 1 Subang* (Jurusan Aqidah Filsafat, IAIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2004 M/1425 H)
4. Dudi Mahdi, *Konsep Kepemimpinan Menurut Ali Syari'ati* (Jurusan Sosiologi Agama, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2006 M/1427 H)
5. Hardianti, *Peran Wanita Karir Dalam Kehidupan Rumah Tangga Desa Bontolempangan Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa* (Jurusan Sosiologi Agama, UIN Alauddin Makassar, 2014 M)
6. Umi Jamilatus Syukur, *Peran Wanita Karir Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah (studi terhadap perempuan pekerja di dusun madu desa batur kecamatan getasan)* (Jurusan Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Salatiga, 2017 M)

Adapun penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian – penelitian sebelumnya, yaitu tentang Konsep Wanita Karir dalam Islam Prespektif Hadis ditinjau dari sebuah kajian hadis tematik. Selain itu, untuk tema mengenai konsep

wanita karir dalam islam prespektif hadis yang ditinjau dari kajian hadis tematik belum ada yang meneliti. Sehingga kajian ini cukup penting untuk diteliti untuk mengetahui bagaimana konsep wanita karir dalam islam prespektif hadis menurut para muhadis tematik.

F. Kerangka Pemikiran

Setiap manusia memiliki aktivitasnya tersendiri dan memiliki kesibukan dengan rutinitasnya, setiap hari adakalanya seseorang di sibukkan dengan tuntutan kehidupan yang mendorong manusia untuk tampil dengan penuh gaya secara penampilan yang menunjukkan identitasnya sendiri, apalagi jika seseorang sudah memiliki gengsi yang tinggi terhadap dirinya dengan orang lain itu bisa jadi pemicu dirinya untuk lebih dari yang lain.

Namun dengan demikian seiring berjalannya waktu terutama di zaman modern ini sudah tidak asing lagi bahwa yang namanya kedudukan sudah pasti selalu jadi perbincangan dikalangan masyarakat baik tentang kepemimpinan maupun persoalan mencari nafkah, sudah banyak kita ketahu bahwa laki-laki dan perempuan sudah tidak asing bahkan sampai bisa sejajar derajatnya antara perempuan dengan laki-laki, banyak kita temui seorang perempuan yang mencari nafkah sampai mereka memiliki nilai materi keuangannya yang melebihi suaminya.³

Pada dasarnya manusia memiliki fitrahnya masing-masing ketika manusia itu lahir kebumi dan mulai berkembang ketika manusia itu paham dengan keadaanya karena mereka berfikir untuk kehidupannya kedepan dalam mempertahankan hidup. zaman dahulu kala jauh dari masa peradaban manusia sebelum mengenal aturan segalanya hingga mereka mengenal sesuatu banyak sekali aktivitas yang dilakukan ketika zaman Nabi yang berkaitan dengan aktivitas

³ Darut Tauhid, *Kiprah Muslimah dalam Keluarga Islam*, (Bandung: Mizan,1990), Cet. I, hal. 65.

dan banyak macamnya hingga beraneka ragam profesi dalam menjalankan kehidupannya ada yang melakukan perdagangan ada pula yang melakukan jasa terhadap orang lain terutama yang menyinggung kegiatan perempuan contohnya ummu salim binti malhan pernah menjadi perias pengantin sekaligus perawat maupun bidan pada zamannya, kemudiain istri Nabi pun pernah mengalaminya salah satunya khadijah binti khuwalid beliau sebagai seorang pedagang wanita yang sukses dizamannya namun ada juga Raithah istri sahabat Nabi yang bekerja untuk membantu suaminya demi menutupi kekurangan ekonomi dan banyak lagi yang lainnya.⁴

Pada masanya dahulu banyak wanita yang melakukan segala aktivitasnya mulai dari membatantu menutupi kekurangan bahkan tidak menutup kemungkinan juga sebagai bentuk ekpresi aktualisasi diri penyaluran keahlian yang mereka miliki. Ketika menyikapi kejadian banyak sekali faktor yang di temukan namun pada intinya ketika seorang perempuan menginginkan dirinya untuk bekerja lebih dianjurkan untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan fitrah dan kodratnya sebagai perempuan namun ada pula yang mengatakan bahwa perempuan agar terjaga maka lebih baiknya tinggal dirumah lebih utama. Adanya anggapan perempuan lebih utama dirumah melihat dari kondisi keadaanya yang menganggap postur dan kelembutan sifatnya yang akan mempersulit dirinya dalam menghadapi keadaan yang laki-laki temukan dilapangan pekerjaan dalam menghadapi kesulitan tingkat kerja dan lingkungannya. Pendapat yang paling menekankan perempuan wajib tinggal dirumah itu bersumber dari masa lampau arab terhadap adat dan tradisi masyarakatnya kerena dapat terlihat antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan masyarakat modern dengan masyarakat agamis maka akan terlihat jelas dalam ritme pola kehidupannya.

⁴ Siti Muri`ah, *Wanita Karir Dalam Bingkai Islam*, (Bandung : Penerbit Angkasa, 2004), Cet. I,hal. 20.

Pada masa lampau masyarakat arab jahiliyah memiliki ritme kehidupan yang keras berbenturan dengan peperangan dan pembunuhan dimana-mana saling memperebutkan perluasan kekuasaan dan kaum perempuan tidak wajib diikuti sertakan dengan aktivitas yang dilakukan kaum laki-laki maka dari situ derajat perempuan sudah di pandang lemah dibawah derajat laki-laki.⁵

Adapun, silang pendapat orang timur tengah yang bermunculan fatwa yang lebih dominan bahwa kaum wanita lebih baik merujuk kembali kepada tugas utama sesuai kodratnya menjadi seorang istri yang shalehah berbakti kepada seorang suami dan mengurus rumah tangga beserta mendidik anaknya lebih fokus. Hal demikian didasarkan kepada latar belakang masyarakat timur tengah arab terhadap kondisi sosiologis dan budaya yang di pengaruhi keagamaan bahkan dipengaruhi oleh keamanan negara tersebut demi melindungi kaum perempuan, dimana kaum wanita jika ingin keluar dari zona harus ditemani mahramnya apalagi meliputi dunia kerja akan bercampur khalwat antara laki-laki dan perempuan yang dapat menimbulkan pelecehan terhadap kaum perempuan di dunia kerja dan perlakuan diskriminatif lambat laun akan menimbulkan kemerosotan atau dekadensi moral masyarakat muslim⁶ kendala inilah yang mungkin menjadi pertimbangan para ulama untuk menetapkan fatwa dan hukum bagi seorang wanita karir.

Namun apabila bekerjanya seorang istri dalam memenuhi kebutuhan hidup ataupun menafkahi keluarga untuk menutupi kekurangan secara ekonomi baik pribadi dan keluarganya dikarenakan

⁵ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: P.T. Dana Bhakti Prima Yasa, 1995),hal 2.

⁶ Muḥammad Albar, *Wanita Karir Dalam Timbangan Islam (ʿAmal al-Mar`ah Fî al-Islâm)*, terj. Amir Hamzah Fachruddin. (Jakarta: Pustaka Azam, 2000), Cet. II,hal.152-154.

sakit, miskin dan karena hal lain yang menuntutnya maka suami tidak berhak untuk melarangnya secara mutlak.⁷

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang diharapkan dengan hasil yang memuaskan, maka pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bab yaitu:

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, langkah – langkah penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, berisi landasan teori tentang wanita karir dalam islam prespektif hadis.

Bab ketiga, terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Yang di dalamnya juga digambarkan secara garis besar metode dan analisis data yang penulis gunakan. Yaitu dengan merujuk sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab *keempat*, berisi tentang pembahasan wanita karir dalam islam prespektif hadis.

Bab *kelima*, merupakan penutup, yang berisi tentang kesimpulan, dan saran.

⁷ Yaumil Agoes Achir, *Wanita Dan Karya Suatu Analisa Dari Segi Psikologi*, dalam Emansipasi Dan Peran Ganda Wanita Indonesia, (Jakarta : UI Press, 1985),hal. 71.